



Volume 13 Nomor 1 Maret 2017

ISSN: 1858 – 3903

Diterbitkan oleh Biro Penerbit Planologi Undip

Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota merupakan jurnal ilmiah untuk pertukaran gagasan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan perencanaan dan pembangunan wilayah dan kota. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun, yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

KETUA DEWAN EDITOR

Iwan Rudiarto

EDITOR

Wido Prananing Tyas

Jawoto Sih Setyono

Wiwandari Handayani

SEKRETARIAT EDITOR

Farida Nur Hadini Nuzulia

Vulkan Raditya Nugraha

DESIGN GRAFIS

Arief Triantono

Parjono

ALAMAT REDAKSI

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Gedung A Lantai 3 – Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Kampus Undip Tembalang, Semarang 50275, Indonesia

Telp. (024) 764 86820 Fax. (024) 764 86821

email: jurnal.pwk@undip.ac.id

website: ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk

DAFTAR ISI

PENGARUH KEBERADAAN ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG PUBLIK TERHADAP KARAKTER KAWASAN PUSAT KOTA DI KOTA KISARAN	1-13
<i>Anton Sutresno, Bambang Setioko</i>	
PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PERDESAAN DI KABUPATEN REMBANG.....	14-26
<i>Dian Heryani , Fadjar Hari Mardiansjah</i>	
PENGARUH KAWASAN MIGAS TERHADAP POLA DAN STRUKTUR RUANG PERKOTAAN KECAMATAN KAPAS, KABUPATEN BOJONEGORO.....	27-43
<i>Dwi Ratna Putri Purnamaningsih</i>	
KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAN PENGGUNA PASAR PEMALANG KABUPATEN PEMALANG	44-55
<i>Eko Wijayanto</i>	
ANTARA POTENSI DAN KENDALA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI SUMATERA BARAT.....	56-66
<i>Henny Ferniza</i>	
PERAN SERTA STAKEHOLDER DALAM MEMBENTUK CITY BRANDING THE SPIRIT OF JAVA di JALAN SLAMET RIYADI SURAKARTA	67-82
<i>Herdyannah Mustika</i>	
KONSEP REVITALISASI PELABUHAN JUWANA KABUPATEN PATI.....	83-99
<i>Indah Saraswati, Imam Buchori</i>	
KARAKTERISTIK ELEMEN SISTEM PARIWISATA EKOWISATA DESA WISATA NGLANGGERAN DAN WISATA DESA PADA DESA WISATA PENTINGSARI	100-113
<i>Novia Purbasari , Asnawi Manaf</i>	
CONTINUITY OF LOCAL IDENTITY IN THE MULTICULTURAL NEIGHBORHOOD	114-124
<i>R Clarrio Dimassetya Jaya, Wisnu Pradoto</i>	
PENGARUH EVENT LOVELY TORAJA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TORAJA UTARA.....	125-137
<i>Yohanis Bara Lotim , Maya Damayanti</i>	

Pengaruh Keberadaan Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Terhadap Karakter Kawasan Pusat Kota Di Kota Kisaran

Anton Sutresno¹, Bambang Setioko²

Diterima : 2 November 2016

Disetujui : 01 Maret 2017

ABSTRACT

Public space as an element of urban design has an important role in shaping the character of the area. The square has a function as a public space, applying the principles of designing public spaces, as well as having quality as a public space can reflect a strong character of the area. Seeing the importance of the square as the public spaces, than Kisaran City presenting the main square with the provision of facilities and infrastructure. The existence of the town square as a public space in the Kisaran City still not able to accommodate the activities of the user, so there is some use of the square that does not fit its function. In the search field there is still a mix of activities that are within one point as a parking area for vehicles that are also used for gymnastics area, biking, skateboarding, and rollerblading. The lack of facilities in the town square Kisaran shows the low quality of public space that would affect the character of the downtown area. The purpose of this study was to find the effect of the existence of the town square as a public space to the character of the downtown area in the Kisaran city. To know the effect, this study used Rationalistic positivistic paradigm that is based on a quantitative approach with deductive strategies and methods of data collection in the form of literature studies, field surveys, and questionnaires. Methods of data analysis is done through a statistical test by regression using SPSS for evidentiary purposes theory. The results of this study show the effect of the existence of the town square as a public space to the character of the downtown area in the Kisaran city and describes the elements on the square that plays a major role in shaping the character of the downtown area in the Kisaran city.

Keywords: Square, Public Space, Character of The Area.

ABSTRAK

Ruang publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter kawasan. Alun-alun yang memiliki fungsi sebagai ruang publik, menerapkan prinsip perancangan ruang publik, maupun memiliki kualitas sebagai ruang publik dapat mencerminkan karakter kawasan yang kuat. Melihat pentingnya alun-alun sebagai ruang publik tersebut, maka Kota Kisaran menghadirkan alun-alun dengan penyediaan sarana dan prasarananya. Keberadaan alun-alun kota sebagai ruang publik di Kota Kisaran masih belum dapat mawadahi aktivitas pengguna, sehingga terdapat beberapa pemanfaatan alun-alun yang tidak sesuai fungsinya. Dalam penelusuran di lapangan masih terdapat perpaduan aktivitas yang berada dalam satu titik seperti area parkir kendaraan yang juga digunakan untuk area senam, bersepeda, skateboard, dan sepatu roda. Kurangnya fasilitas dalam alun-alun Kota Kisaran menunjukkan rendahnya kualitas ruang publik yang akan berpengaruh terhadap karakter kawasan pusat kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh keberadaan alun-alun sebagai ruang publik terhadap karakter kawasan pusat kota di Kota Kisaran. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka penelitian ini menggunakan paradigma Positivistik Rasionalistik yang didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan strategi deduktif dan metode pengumpulan data berupa studi literatur, survey lapangan, dan kuesioner. Metode analisis data dilakukan melalui uji statistik dengan uji regresi menggunakan program SPSS untuk tujuan pembuktian teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keberadaan alun-alun sebagai ruang publik terhadap karakter kawasan pusat kota di Kota kisaran dan menjelaskan elemen-elemen pada alun-alun yang berperan besar dalam membentuk karakter kawasan pusat kota di Kota Kisaran.

Kata Kunci : Alun-Alun, Ruang Publik, Karakter Kawasan

¹Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten Asahan, Jl. Mahoni No.29 Kisaran 21216

Kontak Penulis : sutresno_architect@yahoo.com

²Dosen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

Peningkatan urbanisasi di perkotaan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Menurut UNCHS (1996 dalam Woolley, 2005), hal ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan perubahan lingkungan seperti penurunan kualitas lingkungan dan kesenjangan sosial. Pada tahun 2025 diperkirakan setengah dari populasi penduduk di dunia akan tinggal di perkotaan. Peningkatan populasi penduduk ini berimbas pada tingginya kebutuhan akan ruang di perkotaan, sehingga menjadikan lahan perkotaan menjadi aset ekonomis yang bisa berdampak pada berkurangnya kualitas dan kuantitas ruang publik. Sementara menurut Shirvani (1985), ruang publik merupakan salah satu elemen penting dari lingkungan perkotaan. Untuk itu diperlukan suatu pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas ruang publik karena menurut Nasution and Zahrah (2014), berkurangnya kuantitas dan kualitas ruang publik merupakan masalah yang sangat serius di lingkungan perkotaan.

Menurut Darmawan (2003), alun-alun merupakan ruang publik sebagai taman di kawasan pusat kota yang sering digunakan untuk kegiatan formal seperti upacara peringatan hari nasional, kegiatan sosial, ekonomi maupun apresiasi budaya. Alun-alun merupakan area umum yang menjadi pusat keramaian suatu kota atau kabupaten. Di alun-alun biasanya warga melakukan aktivitas berolahraga, bermain, dan kegiatan formal pemerintah. Oleh karena itu keberadaan alun-alun dipandang penting dalam upaya membentuk karakter kawasan pusat kota agar kondisinya menjadi nyaman dan selalu dikunjungi masyarakat.

Karakter kawasan dapat dibentuk oleh kualitas ruang public, kualitas ruang publik berkaitan erat dengan kegunaan beberapa faktor terhadap kebutuhan dan persepsi masyarakat (Kallus, 2001). Oleh karena itu, maka pembentukan suatu karakter kawasan kota harus diikuti dengan peningkatan kualitas ruang publik kotanya. Kualitas ruang publik menurut Darmawan (2009) meliputi: faktor pencapaian, kenyamanan, fasilitas, pencitraan, sosial budaya, dan pengelolaan. Sementara menurut Carr et al (1992), kualitas ruang publik terdiri dari: *responsive* (tanggap) dengan mempertimbangkan kepentingan pengguna, *democratic* (demokratis) dengan melindungi hak pengguna, dan *meaningful* (bermakna) dengan adanya ikatan emosional antara ruang dengan kehidupan penggunanya.

Keberadaan alun-alun kota sebagai ruang publik di Kota Kisaran masih belum dapat memwadahi aktivitas pengguna, sehingga terdapat beberapa pemanfaatan alun-alun yang tidak sesuai fungsinya. Dalam penelusuran di lapangan masih terdapat perpaduan aktivitas yang berada dalam satu titik seperti area parkir kendaraan yang juga digunakan untuk area senam, bersepeda, *skateboard*, dan sepatu roda. Kurangnya fasilitas dalam alun-alun Kota Kisaran menunjukkan rendahnya kualitas ruang publik yang akan berpengaruh terhadap karakter kawasan pusat kota.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka muncul suatu pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh keberadaan alun-alun sebagai ruang publik terhadap karakter kawasan pusat kota?
- b. Apakah elemen-elemen pada Alun-Alun sebagai ruang publik yang membentuk karakter kawasan pusat Kota Kisaran?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh keberadaan alun-alun sebagai ruang publik terhadap karakter kawasan pusat Kota di Kota Kisaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma Positivistik Rasionalistik yang didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan strategi deduktif dan metode survey melalui uji statistik untuk tujuan pembuktian teori. Dalam penelitian ini diungkapkan hipotesis yang akan di uji kebenarannya dan dilakukan pemaknaan berdasarkan teori yang digunakan. Teknik analisis statistik menggunakan analisis regresi untuk mendapatkan nilai pengaruh antara variabel ruang terbuka(X) yang terdiri dari sub variabel ekologis (X1), estetika (X2), sosial budaya (X3), *balance* (X4), *Rhythm* (X5), *emphasis* (X6), *responsive* (X7), *democratic* (X8), dan *meaningful* (X9) dengan karakter kawasan (Y) yang terdiri dari sub variabel identitas kawasan (Y1), struktur kawasan (Y2), *Optic* (Y3), *place* (Y4), dan *content* (Y5). Analisis dilakukan dengan menggunakan data hasil kuesioner yang diperoleh dari responden. Jumlah sampel diasumsikan dari jumlah populasi Kota Kisaran dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebagai responden sebanyak 100 orang.

KAJIAN TEORI

Teori Ruang Publik

Ruang Publik merupakan suatu sistem kompleks berkaitan dengan segala bagian bangunan dan lingkungan alam yang dapat di akses dengan gratis oleh publik yang meliputi jalan, *square*, lapangan, ruang terbuka hijau, atau ruang privat yang memiliki keterbukaan aksesibilitas untuk publik (Carmona et al, 2004:10). Sedangkan menurut Budihardjo (2009), ruang publik merupakan ruang terbuka yang direncanakan karena kebutuhan tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Menurut Imansari dan Khadiyanta (2015), ruang terbuka hijau khususnya di perkotaan memiliki fungsi yang penting diantaranya terkait aspek ekologi, sosial budaya dan estetika. Terkait dengan peran ruang publik sebagai pembentuk karakter kota, fungsi-fungsi ruang publik menurut Carr (1992) yaitu: sebagai pusat interaksi, sebagai ruang terbuka, dan sebagai paru-paru kota. Sementara menurut Hakim (1987), terdapat 2 fungsi ruang publik yaitu: fungsi sosial dan fungsi ekologis.

Menurut Hakim (1987), prinsip perancangan merupakan dasar terwujudnya suatu ciptaan bentuk yang terdiri dari beberapa unsur atau elemen yang memiliki sifat dan karakter tersendiri. Untuk mendapatkan keteraturan dan kesatuan perlu diperhatikan beberapa hal antara lain: Keseimbangan (*Balance*), Irama (*Rhythm*), Penekanan (*Emphasis*).

Menurut Carr et al (1992:19) terdapat 3 (tiga) kualitas utama sebuah ruang publik, yaitu:

- a. Tanggap (*responsive*), berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya.
- b. Demokratis (*democratic*), berarti bahwa hak para pengguna ruang publik tersebut terlindungi, pengguna ruang publik bebas berekspresi dalam ruang tersebut, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna ruang.
- c. Bermakna (*meaningful*), berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya.

Teori Karakter Kawasan

Karakter merupakan ciri atau sifat dalam bentuk mental atau kualitas moral yang membedakan dengan yang lain untuk memberikan pemahaman tentang suatu identitas. Karakter kawasan kota terdiri dari dua macam yaitu: karakter fisik dan karakter non fisik. Susunan objek fisik dan

aktivitas manusia yang membentuk lingkungan dan hubungan elemen-elemen didalamnya merupakan karakter yang terbesar dalam membentuk suatu karakter kawasan.

Menurut Lynch (1960), terdapat tiga komponen yang dimiliki citra kawasan yaitu:

1. Identitas, yaitu ciri pola hubungan yang dapat membedakan dengan obyek lain. Identitas dapat menjelaskan bentuk fisik dan posisi/ letak dari obyek fisik tertentu.
2. Struktur, yaitu mencakup pola hubungan antara obyek dengan pengamat dan obyek dengan obyek lain dalam suatu kawasan.
3. Makna, yaitu arti yang diberikan oleh obyek lingkungan terhadap pengamatan.

Karakter yang spesifik dapat membentuk suatu identitas yang merupakan pengenalan bentuk dan kualitas ruang kawasan perkotaan, secara umum disebut *a sense of place*. Identitas lingkungan dan *a sense of place* suatu kawasan harus dipertahankan untuk menghindari keseragaman yang monoton. Dalam hal ini, karakter merupakan jiwa, perwujudan watak baik secara fisik maupun non fisik dapat memberikan citra dan identitas kawasan (Lynch, 1981).

Ada 6 (enam) komponen yang berpengaruh terhadap pemaknaan struktur kawasan menurut Harris dan Howard (1970 dalam Rizka et.al, 2013), yaitu: (1) Lokasi kawasan, berhubungan terhadap jauh/dekat dan aksesibilitas yang sulit/mudah; (2) Keunggulan, berhubungan dengan elemen-elemen landmark oleh pengamat; (3) Aktifitas, berhubungan dengan aktifitas yang bersifat khusus pada suatu kawasan; (4) Titik simpul, berhubungan dengan titik simpul (node) aktifitas yang terjadi; (5) Tanda dan orientasi, berhubungan dengan penandaan terhadap lingkungan sebagai upaya mempermudah penempatan diri dalam suatu bagian kawasan; dan (6) Keterdekatan hubungan, berhubungan dengan hubungan yang cukup erat secara struktural maupun dengan latar belakang pembentukannya yang saling terkait.

Dalam menggambarkan karakter kawasan, sistem *place* dari suatu kawasan tidak dapat dipisahkan dari makna kawasan. Menurut Trancik (1986 dalam Rizka et.al, 2013), hakekat teori *place* adalah berusaha memahami budaya dan karakter manusia dalam pengertian sebuah makna ruang. Teori *place* lebih menekankan kepada faktor budaya dan sejarah. Menurut Gordon Cullen (1961 dalam Rizka et.al, 2013), lingkungan yang akan menghasilkan reaksi emosional dengan atau tanpa kemauan kita, maka kita harus berusaha memahami tiga cara yang menyebabkan peristiwa ini: (1) memperhatikan *Optic*, (2) memperhatikan *Place*, dan (3) memperhatikan *Content* (isi).

GAMBARAN UMUM

Secara administrasi Kota Kisaran merupakan ibukota Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah Kota Kisaran adalah 3.296 hektar. Kota Kisaran berada pada Kecamatan Kisaran Barat dengan batas wilayah: Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pulo Bandring, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kisaran Timur, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kisaran Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Meranti.

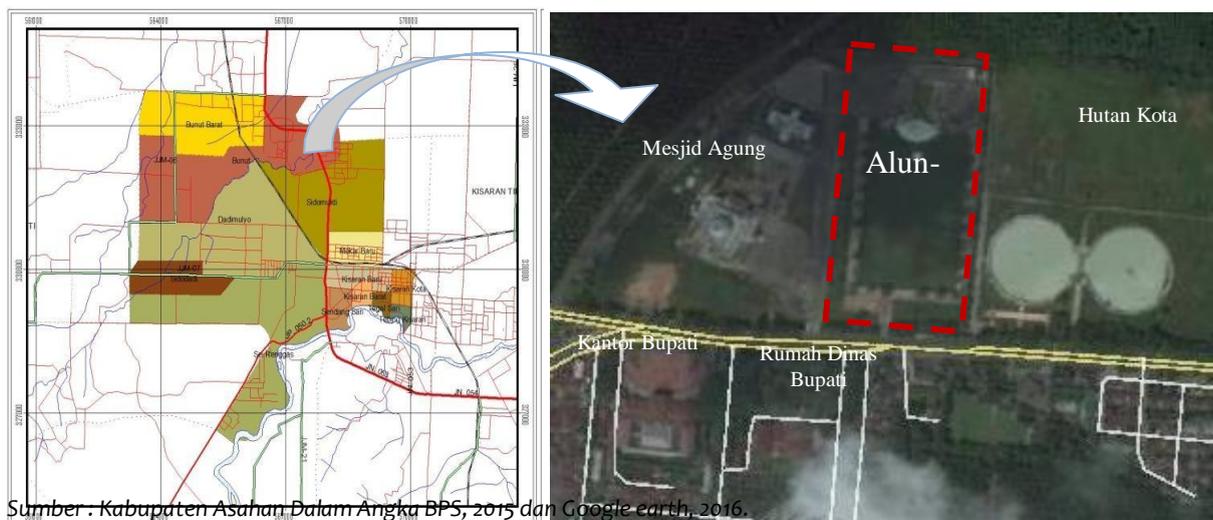
Kota Kisaran merupakan kawasan pusat kota yang identik berupa pusat pemerintahan yang terdapat ruang publik kota berupa alun-alun dan hutan kota. Alun-alun dan hutan kota berada pada sisi jalan yang banyak dipakai masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, berolahraga, dan melakukan kegiatan-kegiatan bersama lainnya. Kawasan alun-alun berada bersebelahan

dengan mesjid agung Ahmad Bakrie, Markas Kodam, rumah dinas bupati, dan Kantor Bupati Asahan.

Kawasan alun-alun Kota Kisaran berada pada pusat kota dengan lokasi yang strategis dan aksesibilitas tinggi. Kawasan pusat Kota Kisaran berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat sosial budaya, dan permukiman. Berdasarkan Perda Kab. Asahan No. 3 Tahun 2012 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perkotaan Kisaran BWK III dan BWK IV Ibukota Kabupaten Asahan Tahun 2001-2020, pengembangan fasilitas sosial wisata meliputi ruang terbuka berupa taman, hutan kota dan lapangan/ alun-alun pada kelurahan Sidomukti, Sei Renggas, dan Dadimulyo. Alun-alun Kota Kisaran sebagai fasilitas rekreasi terbuka berbentuk lapangan olah raga dan taman yang dilengkapi dengan kolam yang direncanakan berada di lahan bekas perkebunan.

Alun-alun Kota Kisaran berdasarkan tipologi ruang publik termasuk kedalam bagian taman pusat kota (*downtown parks*) yang berada pada kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau dengan dikelilingi pohon-pohon peneduh. Alun-alun juga merupakan area hijau Kota Kisaran yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan santai dan lokasinya berdekatan dengan area perkantoran, perdagangan, dan perumahan kota.

Adapun kedudukan alun-alun kota Kisaran dalam konstelasi kota dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Kabupaten Asahan Dalam Angka BPS, 2015 dan Google earth, 2016.

GAMBAR 1

KAWASAN PUSAT KOTA KISARAN DAN ALUN-ALUN KOTA KISARAN

Dalam mendukung fungsi kawasan alun-alun terdapat beberapa fasilitas yang disediakan dalam kawasan. Fasilitas dalam kawasan menyebar kedalam beberapa titik seperti yang dijelaskan pada tabel sebaran fasilitas dibawah ini.

TABEL 1
SEBARAN FASILITAS PADA ALUN-ALUN KOTA KISARAN

No	Fasilitas	Lokasi Pada Alun-Alun
1	Tempat Duduk	Sepanjang lapangan hijau
2	Fasilitas Penunjang Makan/Minum	Hanya tersedia di rumah penjaga
3	Penerangan	Alami (siang) Lampu taman dan lampu sepanjang jalan (malam)
4	Pedestrian	Keliling lapangan hijau dengan material <i>paving block</i> dan dilengkapi saluran drainase keliling lapangan
5	Taman	Lapangan dan tepi pedestrian sepanjang jalan
6	Vegetasi	Keliling lapangan dan sepanjang tepi jalan
7	Open Stage	Lapangan
8	Kolam	Sisi timur Alun-Alun
9	Parkir	Area belakang <i>open stage</i>
10	Rumah jaga	Sudut area parkir
11	Toilet	Belakang rumah jaga
12	Pos keamanan	Pintu masuk kawasan
13	Lapangan hijau	Di tengah kawasan Alun-Alun

Sumber : Hasil Observasi, 2016

Pengguna ruang alun-alun kota adalah penduduk kota dan orang yang melintas pada kawasan. Penggunaan terdiri dari semua lapisan masyarakat dan kelompok umur maupun pendidikan. Aktivitas pengguna pada umumnya berupa rekreasi (berjalan-jalan, melihat pemandangan, duduk-duduk, bersantai, menunggu maupun bermain) dan kegiatan berolahraga (*jogging*, jalan santai, sepak bola, bersepeda, badminton, dll).

ANALISIS

Karakteristik Responden

Berdasarkan perhitungan sampel diperoleh jumlah responden sebanyak 100 orang. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden pada alun-alun Kota Kisaran, maka dapat disimpulkan karakteristik responden seperti disajikan pada tabel berikut.

TABEL 2
KARAKTERISTIK RESPONDEN PENELITIAN

No	Karakteristik Responden		Jumlah (org)	Persentase	No	Karakteristik Responden		Jumlah (org)	Persentase
1	Lokasi tempat tinggal	Dalam kawasan	18	18%	6	Frekuensi Kedatangan	Setiap hari	12	12%
		Dekat kawasan	28	28%			Sering	39	39%
		Jauh	39	39%			Jarang	42	42%
		Luar kota	15	15%			Baru pertama	7	7%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	56	56%	7	Alat kedatangan	Berjalan	-	-
		Perempuan	44	44%			Kend. umum	6	6%
3	Usia	Dibawah 18	21	21%			Mobil	15	15%
		18-25 thn	43	43%			Sepeda Motor	78	78%
		26-65 thn	35	35%	Dll	1	1%		
		Diatas 65	1	1%	8	Yang menyertai	Sendiri	26	26%
4	Pekerjaan	Pelajar	25	25%			Teman	45	45%

No	Karakteristik Responden	Jumlah (org)	Persentase	No	Karakteristik Responden	Jumlah (org)	Persentase				
	Mahasiswa	19	19%	9	Tujuan	Keluarga	26	26%			
	PNS	11	11%			Rombongan	3	3%			
	Karyawan	12	12%			Kerja	19	19%			
	Wiraswasta	23	23%			Rekreasi	33	33%			
	Pensiun	-	-			Olahraga	28	28%			
	Tidak bekerja	9	9%			Menyalurkan hobby	2	2%			
	Dll	1	1%			Mengunjungi tempat tertentu	12	12%			
5	Tingkat Pendidikan	SD	-			-	10	Sumber informasi	Rekomendasi	55	55%
		SMP	23			23%			Media cetak	1	1%
		SMA	54	54%	Mediaelektronik	1			1%		
		Diploma	4	4%	Internet	3			3%		
		Sarjana	18	18%	dll	40			40%		
		Pasca Sarjana	1	1%							

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengguna kawasan alun-alun Kota Kisaran adalah yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari kawasan, memiliki jenis kelamin laki-laki, usia antara 18-25 tahun, pekerjaan pelajar, tingkat pendidikan SMA, frekuensi kedatangan jarang, datang ke lokasi dengan sepeda motor, datang bersama teman, tujuan kedatangan untuk rekreasi, dan memperoleh sumber informasi akan keberadaan alun-alun dari rekomendasi orang lain.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas pada instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen merupakan data yang tepat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut merupakan data yang dapat dipercaya (reliabel) sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud.

Pada uji validitas, hasil perhitungan atas sub variabel (R_{hitung}) dibandingkan dengan hasil perhitungan koefisien validitas (R_{tabel}) dengan signifikansi = 5 % dan N = 100 yaitu 0,196. Hasil uji validitas menunjukkan R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} sehingga seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji validitas terhadap variabel ruang publik (X) dan karakter kawasan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3
HASIL UJI VALIDITAS

NO	SUB VARIABEL	R_{hitung}	R_{tabel} (5 %)	INTERPRETASI	NO	SUB VARIABEL	R_{hitung}	R_{tabel} (5 %)	INTERPRETASI
1	X ₁	0,710	0,196	Valid	1	Y ₁	0,883	0,196	Valid
2	X ₂	0,667	0,196	Valid	2	Y ₂	0,810	0,196	Valid
3	X ₃	0,765	0,196	Valid	3	Y ₃	0,718	0,196	Valid
4	X ₄	0,634	0,196	Valid	4	Y ₄	0,561	0,196	Valid
5	X ₅	0,751	0,196	Valid	5	Y ₅	0,396	0,196	Valid
6	X ₆	0,433	0,196	Valid					
7	X ₇	0,835	0,196	Valid					
8	X ₈	0,556	0,196	Valid					
9	X ₉	0,672	0,196	Valid					

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Uji reliabilitas ini menggunakan program uji statistik SPSS for Windows versi 16. Menurut Nunnally (1967 dalam Ghozali 2005), suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbachs Alpha > 0,6. Hasil analisis menunjukkan semua variabel memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4
HASIL UJI RELIABILITAS

NO	SUB VARIABEL	CRONBACH'S VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	INTERPRETASI
1	X ₁	0,725	0,758	Reliabel
2	X ₂	0,744	0,758	Reliabel
3	X ₃	0,729	0,758	Reliabel
4	X ₄	0,745	0,758	Reliabel
5	X ₅	0,726	0,758	Reliabel
6	X ₆	0,761	0,758	Reliabel
7	X ₇	0,689	0,758	Reliabel
8	X ₈	0,750	0,758	Reliabel
9	X ₉	0,738	0,758	Reliabel

NO	SUB VARIABEL	CRONBACH'S VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	INTERPRETASI
1	Y ₁	0,656	0,768	Reliabel
2	Y ₂	0,698	0,768	Reliabel
3	Y ₃	0,736	0,768	Reliabel
4	Y ₄	0,774	0,768	Reliabel
5	Y ₅	0,783	0,768	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Identifikasi Fungsi Alun-Alun

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi fungsi alun-alun sebagai ruang publik yang dirasakan responden. Metode deskriptif pada suatu kumpulan data penelitian biasanya menggunakan nilai mean dari jumlah nilai keseluruhan responden dibagi jumlah responden. Berdasarkan analisis deskriptif ini, maka didapatkan perbandingan hasil tiap analisis untuk mengetahui indikator mana yang menonjol dan indikator mana yang tidak.

Fungsi tertinggi yang dirasakan pada alun-alun adalah fungsi sosial budaya yaitu sebagai tempat bermain dan berolahraga, tempat bersantai, dan tempat interaksi sosial. Selain itu fungsi yang sangat besar dirasakan oleh responden terhadap alun-alun sebagai ruang publik adalah fungsi ekologis dengan jumlah pepohonan yang cukup, memiliki taman dan lapangan, keragaman tanaman, serta fungsi estetika dengan indikator pembentuk visual yang menarik. Sedangkan fungsi ruang publik yang masih kurang dirasakan oleh responden adalah fungsi ekologis dengan kurangnya saluran drainase, dan fungsi estetika dengan penyeimbang kepadatan bangunan, vegetasi tepi jalan, penghubung tempat, dan pembatas massa bangunan, serta fungsi sosial budaya sebagai tempat menunggu.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa Alun-Alun Kota Kisaran belum berfungsi dengan baik sebagai ruang publik kota sesuai dengan indikator fungsi ruang publik. Hal ini dilihat dari beberapa fungsi alun-alun sebagai ruang publik yang belum terpenuhi seperti kurangnya saluran drainase, belum berfungsi sebagai penyeimbang kepadatan bangunan, kurangnya vegetasi tepi jalan, belum berfungsi sebagai penghubung tempat dan pembatas massa bangunan, serta belum berfungsi sebagai tempat menunggu.

TABEL 5
NILAI MODUS DAN MEAN INDIKATOR FUNGSI RUANG PUBLIK

Fungsi Ruang Publik	No	Item	Modus	Mean
Ekologis (X1)	1	Jumlah pepohonan yang cukup	4	4.31
	2	Memiliki taman dan lapangan	4	4.28
	3	Adanya saluran drainase	4	3.91
	4	Penyeimbang kepadatan bangunan	4	3.59
	5	Vegetasi tepi jalan	4	3.70
	6	Keragaman tanaman	4	4.00
Estetika (X2)	7	Penghubung tempat	4	3.78
	8	Pembatas massa bangunan	4	3.61
	9	Pembentuk visual yang menarik	4	4.30
Sosial Budaya (X3)	10	Tempat bermain dan berolahraga	5	4.29
	11	Tempat bersantai	4	4.19
	12	Tempat interaksi sosial	4	4.13
	13	Tempat menunggu	4	3.94

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Identifikasi Prinsip Perancangan Ruang Publik

Pada tabel berikut akan dijelaskan nilai modus dan mean dari jawaban responden terhadap variabel ruang publik dengan indikator prinsip perancangan ruang publik.

TABEL 6
NILAI MODUS DAN MEAN INDIKATOR PRINSIP PERANCANGAN RUANG PUBLIK

Prinsip Perancangan Ruang Publik	No	Item	Modus	Mean
<i>Balance</i> (X4)	14	Bentuk simetri	4	3.77
	15	Bentuk dinamis	4	3.90
	16	Dirasakan sebagai ruang publik	4	4.17
<i>Rhythm</i> (X5)	17	Penghubung tempat	4	3.59
	18	Memiliki bentuk yang mudah diingat	4	4.22
	19	Dapat dilihat dan dirasakan	4	3.81
	20	Seperti tempat yang terpisah dengan lingkungannya	4	3.66
<i>Emphasis</i> (X6)	21	Warna serasi dengan lingkungan	4	3.99
	22	Memiliki bagian yang menarik	4	4.16

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel diatas, prinsip perancangan pada alun-alun yang banyak dirasakan yaitu penerapan prinsip *balance* dengan indikator keberadaan alun-alun Kota Kisaran dapat dirasakan sebagai ruang publik, prinsip *rhythm* dimana alun-alun memiliki bentuk yang mudah di ingat, dan prinsip *emphasis* dimana alun-alun memiliki bagian yang menarik berupa *open stage* berbentuk kerang. Sedangkan untuk prinsip perancangan yang kurang dirasakan adalah prinsip *balance* dimana bentuk simetri maupun bentuk dinamis kurang dirasakan oleh pengguna pada alun-alun, prinsip *rhythm* dimana alun-alun belum menjadi penghubung tempat pada kawasan, alun-alun dapat dilihat dan dirasakan, alun-alun seperti tempat yang terpisah dengan lingkungannya, dan pemakaian warna yang tidak serasi dengan lingkungannya.

Identifikasi Kualitas Alun-Alun

Kualitas ruang publik pada alun-alun yang paling tinggi dirasakan adalah variabel *democratic* dengan indikator akses masuk mudah dan memiliki area parkir yang luas, semua kalangan masyarakat dapat menikmati alun-alun, dan kawasan dibagi beberapa zona. Selain itu variabel yang juga besar dirasakan adalah variabel *responsif* dengan indikator ketersediaan penerangan, ketersediaan taman, lokasi berada dekat dengan jalur lalu lintas, ketersediaan penjaga keamanan, dan dapat dinikmati dengan mudah. Untuk variabel *meaningful* yang besar dirasakan adalah alun-alun memiliki batas-batas yang jelas dan alun-alun digunakan untuk even penting seperti upacara.

Sementara yang masih dirasa kurang pada alun-alun adalah ketersediaan pelindung dari hujan dan panas matahari, ketersediaan tempat duduk, ketersediaan fasilitas makan dan minum, ketersediaan kelengkapan pedestrian, fasilitas yang mewadahi semua aktivitas, pedestrian yang terintegrasi ke beberapa tempat, dan kegiatan budaya dan kesenian. Identifikasi kualitas alun-alun ini dapat dilihat pada tabel nilai modus dan mean variabel karakter kawasan dibawah ini.

TABEL 7
NILAI MODUS DAN MEAN INDIKATOR KUALITAS RUANG PUBLIK

Kualitas Ruang Publik	No	Item	Modus	Mean
Responsive (X7)	23	Ketersediaan pelindung dari hujan dan panas matahari	4	3.68
	24	Ketersediaan tempat duduk	4	3.89
	25	Ketersediaan fasilitas makan dan minum	4	3.19
	26	Ketersediaan kelengkapan pedestrian	4	3.95
	27	Ketersediaan penerangan	4	4.06
	28	Ketersediaan taman	4	4.11
	29	Berada dekat dengan jalur lalu lintas	4	4.04
	30	Ketersediaan penjaga keamanan	4	4.23
	31	Dapat dinikmati dengan mudah	4	4.27
	32	Kawasan alun-alun memiliki fasilitas yang mewadahi semua aktivitas pengguna	4	3.95
Democratic (X8)	33	Akses masuk mudah dengan parkir luas	5	4.47
	34	Kawasan dibagi beberapa zona	4	4.23
	35	Semua kalangan dapat menikmati	5	4.47
Meaningful (X9)	36	Pedestrian terintegrasi ke beberapa tempat	4	3.80
	37	Memiliki batas-batas yang jelas	4	4.12
	38	Terdapat kegiatan budaya dan kesenian	4	3.60
	39	Digunakan untuk even penting seperti upacara	4	4.09

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas alun-alun sebagai ruang publik di Kota Kisaran belum memiliki kualitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan belum terpenuhinya kriteria kualitas ruang publik seperti: belum tersedianya pelindung dari hujan dan panas matahari, belum tersedianya tempat duduk yang cukup sebagai fasilitas bagi pengguna, belum tersedia fasilitas makan dan minum pada kawasan, kelengkapan pedestrian yang belum lengkap, fasilitas pada alun-alun belum dapat mewadahi semua aktivitas pengguna, pedestrian yang ada belum terintegrasi ke beberapa tempat, dan masih kurangnya kegiatan budaya dan kesenian pada alun-alun Kota Kisaran.

Analisis Karakter Kawasan Pusat Kota

Karakter kawasan yang kuat dirasakan oleh responden adalah pada makna dan simbol dimana kondisi alun-alun aman dan nyaman untuk berkumpul dan berinteraksi menjadi daya tarik kawasan dan kawasan menciptakan keindahan dan estetika lingkungan. Karakter lain yang juga cukup besar dirasakan dengan keberadaan alun-alun sebagai ruang publik adalah variabel identitas kawasan dimana bangunan yang ada pada kawasan masih relatif baru dan kawasan merupakan landmark kota, variabel struktur kawasan dimana akses kawasan menuju lokasi sangat mudah, dan variabel makna dan simbol dimana alun-alun sebagai ruang publik menegaskan identitas kawasan, dan pemandangan yang indah pada alun-alun mendukung kawasan pusat kota.

Sedangkan karakter kawasan yang masih dirasa kurang yaitu terdapat bangunan yang mendominasi kawasan, terdapat kegiatan kesejarahan, suasana kawasan yang berbeda dengan lainnya, keberadaan *open stage* sebagai *landmark*, kawasan sebagai titik pertemuan, penanda sebagai petunjuk orientasi, kawasan memiliki fasilitas yang mewadahi semua aktivitas pengguna dan pengaruh alun-alun terhadap citra kawasan.

Pada tabel berikut akan dijelaskan nilai modus dan mean dari jawaban responden terhadap variabel karakter kawasan pusat kota.

TABEL 8
NILAI MODUS DAN MEAN VARIABEL KARAKTER KAWASAN

Karakter Kawasan	No	Item	Modus	Mean
Identitas Kawasan (Y1)	40	Usia bangunan yang ada pada kawasan	4	4.04
	41	Kawasan merupakan landmark kota	4	4.04
	42	Terdapat bangunan yang mendominasi kawasan	4	3.82
	43	Terdapat kegiatan kesejarahan	4	3.79
	44	Suasana kawasan berbeda dengan lainnya	4	3.95
Struktur Kawasan (Y2)	45	Kawasan sebagai titik pertemuan	4	3.86
	46	Terdapat penanda sebagai penunjuk orientasi	4	3.97
	47	Akses kawasan menuju alun-alun mudah	4	4.26
Makna dan Simbol				
Optic (Y3)	48	Alun-alun sebagai ruang publik menegaskan identitas kawasan	4	4.08
	49	Pemandangan indah pada alun-alun mendukung kawasan	4	4.21
Place (Y4)	50	Kondisi alun-alun aman dan nyaman untuk berkumpul dan berinteraksi menjadi daya tarik kawasan	5	4.35
Content (Y5)	51	Kawasan menciptakan keindahan dan estetika lingkungan	5	4.46

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Analisis Pengaruh Keberadaan Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Terhadap Karakter Kawasan Pusat Kota di Kota Kisaran

Untuk mengetahui pengaruh alun-alun sebagai ruang publik terhadap karakter kawasan pusat kota di Kota Kisaran diperlukan proses analisis dengan menggunakan data yang valid dan reliabel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan ruang terbuka sebagai variabel independen (X) dan karakter kawasan sebagai variabel dependen (Y). Data hasil jawaban responden terhadap kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil sebagai berikut.

TABEL 9
HASIL ANALISIS REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.729 ^a	.532	.527	3.82742	.532	111.308	1	98	.000	1.858

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Pada tabel menunjukkan nilai signifikansi hitung $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Hal ini membuktikan adanya pengaruh variabel bebas (ruang publik) terhadap variabel terikat (karakter kawasan). Nilai R sebesar 0,729 menunjukkan bahwa pengaruh ruang publik terhadap karakter kawasan adalah positif sangat kuat. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,532 yang berarti bahwa sebesar 53,2 % ruang publik mempengaruhi karakter kawasan pada alun-alun Kota Kisaran sedangkan sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Keberadaan alun-alun sebagai ruang publik berpengaruh terhadap karakter kawasan pusat kota di Kota Kisaran. Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan alun-alun sebagai ruang publik telah mempengaruhi karakter kawasan pusat kota di Kota Kisaran sebesar 53,2 %, sedangkan 46,8 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal yang dikemukakan peneliti terbukti dan sesuai oleh hasil analisis data statistik tersebut.

Elemen-elemen pada alun-alun sebagai ruang publik yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter kawasan pusat kota di Kota Kisaran berdasarkan hasil analisis adalah :

- a) Lapangan hijau, sebagai tempat bermain, berolahraga, serta even penting seperti upacara.
- b) Pedestrian, sebagai tempat berolahraga.
- c) Taman, sebagai tempat bermain, bersantai dan berinteraksi.
- d) Pepohonan dan tanaman, dimana memiliki jumlah yang cukup dan beragam.
- e) *Open stage*, sebagai pembentuk visual dan menciptakan keindahan serta estetika.
- f) Akses masuk, dekat dengan jalur lalu lintas sehingga mudah diakses dan mudah diingat.
- g) Area parkir yang luas sehingga dapat dinikmati semua kalangan.
- h) Penerangan, menciptakan keindahan dan estetika kawasan pada malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Asahan Dalam Angka 2015. Kisaran: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kecamatan Kisaran Barat Dalam Angka 2015. Kisaran: BPS
- Budihardjo, Eko. 2009. *Wawasan Lingkungan Dalam Pembangunan Perkotaan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Carmona, Matthew et al. 2004. *Public Places Urban Spaces*. UK: Architectural Press.
- Carr, Stephen et al. 1992. *Public Space*. New York: Cambridge University Press
- Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imansari, Nadia dan Parfi Khadiyanta. 2015. "Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang." *Jurnal Ruang*, Vol. 1, No. 3, hal. 101-110.
- Kallus, Rachel. 2001. "From Abstract to Concrete: Subjective Reading of Urban Space." *Journal of Urban Design*, Vol. 6, No. 2, 129-150.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of the City*. The MIT Press Massachusetts.
- _____. 1981. *Good City Form*. MIT Press Cambridge.
- Nasution, Ahmad Delianur and Wahyuni Zahrah. 2014. "Community Perception on Public Open Space and Quality of Life in Medan, Indonesia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 153, pp. 585-594
- Rizka, Fadzilla et. Al. 2013. "Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik di Kota Lama Semarang Terhadap Citra Kawasan." *TEKNIK*. Vol. 34 (3), ISSN 0852-1697.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Woolley, H. 2005. *Urban Open Spaces*. London: Spon Press.

